

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK (Systematic Review)

Agus Miralina Hulu¹, Yetti Lusiani²

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Gigi

Jl. Jamin Ginting No.13,5, Lau Cih, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20137

Email : poltekkes_medan@yahoo.com

ABSTRACT

School-age children are an age group that is very vulnerable to dental health problems because in general they like foods that contain sugar and tend to be lazy to keep their teeth clean. Knowledge is one of the factors that influence the behavior of maintaining dental health. Knowledge is the result of knowing someone to a certain object after sensing and behavior is an activity that greatly affects the pattern of life that a person lives.

This study is a systematic review of articles published in the last 5 years, from 2017-2021 which targets school-age children as objects, and aims to determine the correlation between the level of knowledge and the behavior of maintaining oral health in school-age children.

Through the results of the research, it is known that the level of knowledge of children about dental health is in the good category (90%), in the poor category (10%); while the behavior of maintaining oral health is (60%) in the high category, (30%) in the medium category, and (10%) in the low category.

This systematic review concluded that the level of knowledge and behavior regarding dental health care that is inadequate will result in problems and even damage to teeth. School-age children are expected to increase knowledge and behavior regarding the maintenance of oral health so that dental health is maintained.

Keywords : Knowledge of children, Behavior of dental and oral health maintenance.

ABSTRAK

Anak usia sekolah sangat rentan terhadap masalah kesehatan giginya, karena pada umumnya anak gemar memakan makanan yang mengandung gula, anak usia ini juga cenderung malas menjaga kesehatan giginya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan dalam pemeliharaan kesehatan gigi. Pengetahuan adalah merupakan dari hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sedangkan perilaku merupakan suatu aktifitas yang sangat mempengaruhi pola hidup yang dijalani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah. Desain penelitian yang digunakan *systematic review*, dengan mereview artikel terkait 5 tahun terakhir dari 2017-2021 dengan sasaran anak usia sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dikategorikan baik sebesar (90%), kategori buruk sebesar (10%). Untuk perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, diperoleh (60%) kategori baik, sedang (30%) dan rendah (10%).

Berdasarkan *systematic review* ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan perilaku anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dikategorikan baik. Diperoleh data sebesar (70%) artikel terkait yang memiliki hubungan yang signifikan, dan (30%) artikel yang tidak memiliki hubungan yang signifikan. Diharapkan penelitian *systematic review* ini dapat memberikan wawasan dan ilmu tambahan bagi peneliti selanjutnya.

Kata Kunci : Pengetahuan anak, Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

LATAR BELAKANG

Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Sherlyta dkk, 2017). Penyakit dan masalah kesehatan lain dapat dicegah apabila seseorang menerapkan kebersihan lingkungan sekitar terutama pada diri sendiri dengan baik dan benar jika lingkungan sekitar kita juga bersih dapat dipastikan kita akan nyaman. Kesehatan juga elemen terpenting dalam kehidupan yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 pasal 1 yang berbunyi keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomis (Kemenkes, 2012).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal penting untuk kesehatan secara umum dan kualitas hidup. Kesehatan mulut berarti terbebas kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi dan penyakit lainnya, sehingga terjadi gangguan yang membatasi dalam mengigit, mengunyah, meminum minuman orang, tersenyum dan berbicara, (WHO, 2012). Masalah utama kesehatan gigi dan mulut pada anak adalah karies gigi. Karies gigi atau lubang gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fisura dan daerah interproksimal) pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau pulpa (Tarigan, 2013).

Masalah utama pada kesehatan gigi dan mulut adalah karies gigi (Worotitjan, dkk, 2013). Sementara itu, menurut *Centers of Control Disease Prevention* (CDC, 2013), karies gigi merupakan penyakit kronis yang sering terjadi pada anak usia 6-11 tahun (25%) serta remaja usia 12-19 tahun (59%) meskipun karies gigi sendiri merupakan penyakit yang dapat dicegah. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menunjukkan indeks rata-rata karies gigi pada anak usia 10-12 tahun sebesar 1,89%.

Karies gigi adalah suatu penyakit jaringan keras gigi yang menyerang email, dentin, dan sementum yang ditandai dengan adanya demineralisasi jaringan keras gigi.

Faktor penyebab karies adalah host (gigi dan saliva), mikroorganisme (plak), substrat (karbohidrat) dan ditambah waktu.

Masalah kesehatan gigi di Indonesia masih memerlukan perhatian yang sangat serius karena prevalensi karies dan penyakit periodontal mencapai 80% dari jumlah penduduk. Upaya untuk mengatasinya sampai saat ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Menurut penelitian Pontunuwu (Afiati dkk, 2014) menjelaskan bahwa pengetahuan yang tepat mempengaruhi perilaku kesehatan dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Namun, pengetahuan seseorang tentang perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut sering kali terdapat ketidak selarasan. Kenyataan yang lain dapat ditunjukkan pada perilaku masyarakat yang mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan gigi. Selain itu, perilaku anak pada umumnya memiliki kebiasaan mengkonsumsi makan-makanan dan minum yang menyebabkan karies dibanding orang dewasa. Karies pada anak biasanya dikarenakan kegemaran anak-anak mengkonsumsi makanan yang manis dan lengket serta kebiasaan menggosok gigi yang belum benar (Tamrin, 2014).

Menurut Green dalam Notoatmodjo (2012), perilaku ditentukan oleh 3 faktor yaitu : faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya; faktor pendukung (*enabling factor*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan; faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Masalah kesehatan gigi dan mulut rentan terjadi pada kalangan anak usia sekolah. Anak usia sekolah merupakan anak dengan usia 6-12 tahun. Pada periode usia pertengahan ini dimulai dengan masuknya anak ke dalam lingkungan sekolah (Santrock, 2011). Anak usia sekolah adalah masa dimana sering kali ditemukan masalah terkait dengan salah satunya kesehatan gigi dan mulut. Anak umumnya senang makanan makanan yang mengandung gula atau makan manis dan lengket apabila anak terlalu banyak mengkonsumsi makanan yang mengandung gula atau makanan yang manis dan lengket dan jarang membersihkannya, maka giginya akan

mengalami karies (Wong, 2012). Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan dan perawatan gigi dan mulut pada anak mengakibatkan anak lebih cenderung mengabaikannya (A. Aziz, 2013), perawatan kesehatan gigi anak secara dini sangat berguna bagi kesehatan gigi anak yang masih taraf tumbang kembang (Anggriana & Musyriyah, 2013).

Berdasarkan data dan ulasan tersebut dari atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hubungan tingkat pengetahuan anak terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut murid sekolah dasar (*Systematic Review*). Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut murid sekolah dasar”.

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak.
2. Untuk mengetahui perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *systematic review* dengan mencari dan menyeleksi data dari hasil uji yang dilakukan pada semua lokasi dan tempat. Waktu dari hasil uji yang dipilih ialah dalam kurun waktu 2017-2021. Pencarian artikel dilakukan paling lama dalam satu bulan. Pencarian jurnal atau artikel menggunakan kata kunci (AND, OR NOT or AND NOT). Kata kunci (keyword) yang digunakan dalam literatur review ini yaitu cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Alat yang digunakan pengumpulan data yaitu dengan mengambil data dari jurnal maupun artikel yang terpublikasi hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Data yang diperoleh dikompulasi, diolah dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan pada *study systematic review*. Analisa data dikaji untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Penelitian *systematic review* ini telah memiliki *Ethical Clearance* yang diterbitkan

dari Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

HASIL PENELITIAN

Telah diperoleh artikel berasal dari artikel yang terpublikasi yang *direview* sesuai tujuan penelitian *systematic review* dan keasliannya dapat dipertanggung jawabkan.

Tampilan hasil *review* adalah tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang terpilih yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.1 Karakteristik Umum Artikel

No.	Kategori	f	%
A Tahun Publikasi			
1.	2017	2	20%
2.	2018	1	10%
3.	2019	3	30%
4.	2020	2	20%
5.	2021	2	20%
Jumlah		10	100
B. Desain Penelitian			
1	Analitik kuantitatif dengan design Cross Sectional	5	50%
2	Deskriptif dengan design Cross Sectional Study	2	20%
3	Observasional Cross-Sectional	2	20%
4	Deskriptif korelatif dengan design Cross Sectional	1	10%
Jumlah		10	100
C Sampling Penelitian			
1.	Total Sampling	5	50%
2.	Porpusive Sample	2	20%
3.	Simple Random Sampling	3	30%
Jumlah		10	100
D Instrumen Penelitian			
1.	Metode Visual dan Kuesioner	9	90%
2.	Studi Observasi Potong Lintang	1	10%
Jumlah		10	100
E Analisis Statistik Penelitian			
1	Uji Chi Square	5	50%
2	SPSS dengan uji <i>Rank spearman</i>	3	30%
3	<i>Uji korelasi pearson product moment</i>	1	10%
4	<i>Uji unifariat</i>	1	10%
Jumlah		10	100

Berdasarkan Tabel 4.1 Dari 10 Artikel terbesar dipublikasi pada tahun 2019 sebanyak 30%. Tahun 2017, 2020 dan 2021 sebanyak 20% dan tahun 2018 sebanyak 10%

Data yang diperoleh dari desain penelitian sebesar dari desain penelitian yang digunakan yaitu *Analitik kuantitatif dengan design cross sectional 50%, Observasional Cross-Sectional, Dan Simple Random Sampling 20%, Deskriptif korelatif dengan design Cross-Sectional 10%*.

Sampling penelitian yang digunakan yaitu *Total Sampling 50% Simple Random Sampling 30%, Purposive Sampling 20%*

Instrumen penelitian digunakan yaitu kuesioner 90%, Studi Observasi potong lintang 10%

Analisis statistik penelitian yang digunakan yaitu *Uji chi square 50%, uji Rank spearman 30%, Uji korelasi pearson 10% dan Uji Univariat 10%*.

Tabel 4.2 Kategori Pengetahuan anak

Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi	f	%
Baik	9	90
Sedang	-	-
Buruk	1	10
Jumlah	10	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dengan kategori baik sebesar (90%), dan kategori buruk sebesar (10%).

Tabel 4.3 Kategori Perilaku Anak

No	Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut	f	%
1.	Tinggi	6	60%
2.	Sedang	3	30%
3.	Rendah	1	10%
	Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yaitu tinggi (60%), sedang (30%), rendah (10%).

Tabel 4.4 Distibusi Frekuensi Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Terhadap Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak

Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi	f	%
Ada hubungan	7	70
Tidak ada hubungan	3	30
Jumlah	10	100

Berdasarkan 10 artikel terkait yang telah di *review*, diperoleh data sebesar (70%) artikel terkait yang memiliki hubungan yang signifikan, dan (30%) artikel yang tidak memiliki hubungan yang signifikan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 4.1 Dari 10 Artikel terbesar di publikasi pada tahun 2019 sebanyak 30%. Karena dari 10 Artikel yang telah saya *review* saya mendapatkan 30% artikel yang telah dipublikasi pada tahun 2019 untuk itu saya memilih tahun 2019 untuk dijadikan artikel terbesar yang telah dipublikasikan. Hasil penelitian ini dilakukan oleh, Aida Silfia, Yusmanijar, dan Ety Yurniarly. Desain penelitian diperoleh data terbesar adalah Analitik kuantitatif dengan *design Cross Sectional* sebesar 50% karena terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi terhadap perilaku perawatan kesehatan gigi pada anak anak yang memiliki pengetahuan tinggi memiliki peluang 7,5 kali untuk berperilaku baik.

Sampling penelitian diperoleh data terbesar adalah *Total Sampling* sebesar *Total sampling* 50%. Menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa *total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Intrument penelitian diperoleh data terbesar adalah kuesioner sebesar 80%, kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembagian kuesioner secara langsung. (Sugiyono, 2014).

Analisis statistik penelitian diperoleh data terbesar adalah *Uji-Square* sebesar 50%,

Uji Chi Square atau dikenal juga di Indonesia sebagai uji *Kai Kuadrat*, adalah salah satu cara yang digunakan untuk menyampaikan atau menunjukkan keberadaan hubungan (ada atau tidaknya) antara variabel yang diteliti. Misalkan kita sebagai peneliti hendak melakukan uji terhadap perilaku mahasiswa.

Pengetahuan merupakan dari hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tingkat pengetahuan anak tentang Kesehatan gigi, diperoleh data bahwa 10 Artikel terdapat (90%) pengetahuan anak tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan (10%) Artikel tentang kurangnya pengetahuan anak terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti berpendapat bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, pengetahuan diperoleh dari proses belajar yang baik dan benar yang mana tidak luput dari peran orang tua baik dirumah maupun disekolah apabila dalam keluarga jarang melakukan kebiasaan menggosok gigi setelah makan atau sebelum tidur, maka itu dapat berdampak pada kebiasaan dan perilaku anak yang mengikuti orang tuanya. Menurut Green dalam Notoatmodjo (2012), perilaku ditentukan oleh 3 faktor yaitu : faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya; faktor pendukung (*enabling factor*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan; faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Menurut Notoadmojo (2011) membagi 6 tingkatan pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif yaitu:

1. Tahu (Know)
2. Memahami (*comprehension*)
3. Aplikasi (*application*)
4. Analisis (*analysis*)
5. Sintesis (*synthesis*)
6. Evaluasi (*evaluation*)

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk terbentuknya tindakan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menjaga kebersihan gigi dan mulut pada usia sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut

anak pada usia dini. Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah umur, intelegensi, dan kepribadian (Desmita, 2015). Menurut penelitian Pontunuwu (dalam Afiati dkk, 2014) menjelaskan bahwa pengetahuan yang tepat memengaruhi perilaku kesehatan dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Namun, pengetahuan seseorang tentang perilaku pemelihara kesehatan gigi dan mulut sering kali terdapat ketidakselarasan.

Perilaku merupakan suatu aktifitas manusia yang sangat mempengaruhi pola hidup yang dijalannya. Aspek perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang diukur dalam penelitian ini meliputi perilaku menggosok gigi, pengaturan makanan, penggunaan fluoride dan pemeriksaan gigi ke dokter gigi. Pemeliharaan kesehatan gigi dengan benar pada anak usia sekolah sangat penting dilakukan agar anak terhindar dari penyakit gigi. Perawatan gigi merupakan usaha penjagaan untuk mencegah kerusakan gigi dan penyakit gusi (Schuurs, 1992 dalam Dewanti, 2015). Berdasarkan hal ini maka pembentukan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang kesehatan gigi perlu untuk diselaraskan kepada anak-anak sejak dini. Menurut Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku 9 (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behaviour causes*). Hal ini dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Dengan adanya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut secara tidak langsung akan menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga pada akhirnya dapat mencegah karies gigi. Menurut Lawrence Green dalam Nursalam (2014), kesehatan seseorang atau masyarakat di pengaruhi oleh 2 faktor pokok yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behavior causes*). Sementara faktor perilaku (*behavior causes*) dipengaruhi oleh 3 faktor yakni : faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan,

pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*enabling factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat (Notoatmodjo, 2014).

Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yaitu, tinggi (80%), sedang (10%), rendah (10%). Perawatan gigi sangat penting dilakukan agar anak terhindar dari penyakit gigi. perawatan gigi merupakan usaha pencegahan untuk mencegah kerusakan gigi dan penyakit gusi. Upaya melakukan perawatan gigi dan mulut serta pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak akan mampu merubah perilaku anak dalam melakukan perawatan gigi dan mulut yang baik dan benar. Pengetahuan, kesadaran dan perilaku terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut tersebut dipengaruhi oleh faktor penduduk, lingkungan, tingkat pendidikan, ekonomi dan kehadiran sarana kesehatan serta besar kecilnya pengaruh resiko terhadap timbulnya penyakit gigi dan mulut.

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh data sebesar (70%) artikel terkait yang memiliki hubungan yang signifikan, dan (30%) artikel yang tidak memiliki hubungan yang signifikan. Pengetahuan kesehatan gigi dengan perawatan gigi dan mulut pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang penting yang dimana anak dapat melakukan kegiatan merawat serta menjaga gigi dan mulutnya dengan baik dan benar. Pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Apabila seorang anak memiliki pengetahuan yang baik maka perilakunya akan berbanding lurus dengan pengetahuannya. Anak yang memiliki pengetahuan tinggi akan menunjukkan perilaku yang positif dalam merawat giginya. Perawatan gigi dan mulut yang kurang baik semakin lama akan mengakibatkan masalah kesehatan gigi seperti karies gigi. Oleh karena itu pentingnya dalam melakukan perawatan gigi dan juga memberikan pengetahuan tentang kesehatan gigi pada anak untuk menghindari penyakit pada gigi dan mulut pada anak.

SIMPULAN

Berdasarkan *systematic review* dari 10 Artikel penelitian tingkat pengetahuan anak dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat disimpulkan bahwa:

1. Diperoleh data pada kategori tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dengan kategori baik sebesar (90%), dan kategori buruk sebesar (10%).
2. Diperoleh data pada kategori perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yaitu tinggi (60%), sedang (30%), rendah (10%).
3. Diperoleh data sebesar (70%) artikel terkait yang memiliki hubungan yang signifikan, dan (30%) artikel yang tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Saran

1. Untuk anak usia sekolah
Di himbau untuk anak usia sekolah untuk meningkatkan pengetahuan terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut agar gigi dan gusinya tetap sehat.
2. Untuk peneliti selanjutnya
Diharapkan penelitian *systematic review* ini dapat memberikan wawasan dan ilmu tambahan bagi peneliti selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

1. Afiati, R., dkk., 2014. Hubungan Perilaku ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Danmulut Terhadap Status Karies Gigi Anak. *Jurnal Kedokteran Gigi: Dentino*. Vol. 2 No1 Maret 2017. Hal. 56-62.
2. Anggriana & Musyriha, 2013. Kesehatan Gigi Anak. Jakarta Universitas Indonesia
3. Aziz A, 2013. Metode Penelitiandan Teknik Analisa Data. Edisi Pertama. Jakarta: SelembangMedika.
4. Dianmartha C, 2018. Pengetahuan Terhadap Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia 9-12 Tahun Di SDN 27 Pemecutan Denpasar. *Odonto Dental Jurnal*, Vol 5, No 2. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/odj/article/view/3772>
5. Fankari. 2004. Pengaruh penyuluhan dengan metode Stimulasi dan demonstrasi

- terhadap Perubahan perilaku menjaga kesehatan gigitan mulut anak sekolah dasar. Karya tulis ilmiah DIV.
6. Gayatri, 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak SDN Kauman 2 Malang. *Jurnal Of Health Education*, (2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>
 7. Green, LW, 1980. *Health Education Planning diagnostic Approach*. California: May Field Publishing Company.
 8. Herijulianti, E. dkk., 2002. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. EGC. Jakarta.
 9. Hidayat S, 2020. Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi Berhubungan dengan Perilaku Perawatan Gigi pada Anak Usia 10-12 Tahun. *Stomatognatic (J.K.G Unej)* Vol. 17 No. 2 2020: 37 – 40. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/STOMA/issue/view/1151>
 10. Izzah U, dkk. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perawatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah Usia 6-9 Tahun Di Sdn 1 Pakis Banyuwangi. Vol 8 No 2 (2020) : Healthy. <https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/healthy/article/view/148>
 11. Kemenkes RI, 2012. *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Jakarta.
 12. Ningsih, D., dkk. 2013. Gambaran perilaku menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Sidemen, Kecamatan sidemen, Kabupaten Karangasem pada Juni-Juli 2013, (online), ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/12685/8670. Diakses tanggal: 8 Nopember 2016.
 13. Notoatmodjo, S, 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
 14. Nugraha B & Doni. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 4-6 Di SD Desa Ciheras Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan* P-ISSN : 2599-0055, E-ISSN : 2615-1987 Volume 5 Nomor 1, http://www.jurnal.ubktasikmalaya.ac.id/index.php/jmk_kb/article/view/120
 15. Rama S, dkk, 2017. Perilaku Anak Sekolah Dasar Daerah Tertinggal Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi. *J Ked Gi Unpad*. Agustus 2017; 29 (2); 115-123 Vol 29, No 2. <http://jurnal.unpad.ac.id/jkg/article/view/18574>
 16. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI*
 17. Riskesdas [online] 2013 [cited 2014 November 11]. Available from URL: <http://www.litbang.depkes.go.id/simnas4/day.2/gigi.pdf>.
 18. Santrock, 2011. *Konsep Dasar Keperawatan Anak*, Jakarta: EGC
 19. Sariningsih, E. 2012. *Merawat Gigi Anak Sejak Dini*. Jakarta: Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia
 20. Shelyta, Wardani, Susilawati. 2017. Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Sekolah Dasar Negeri Didesa Tertinggal Kabupaten Bandung. Bandung
 21. Silfia A, dkk. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi* Vol 6, No 1. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/view/4407>
 22. Simaremare J, dkk. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut dan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia 10-14 Tahun. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 6 (3). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>
 23. Tamrin, M, 2014. Dampak Konsumsi Makanan Kariogenik Kebiasaan Menyikat Gigi Terhadap Terjadinya Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah. *Journal of Pediatric Nursing*.
 24. Tarigan, Rasinta. 2013. *Karies Gigi Edisi 2*. Jakarta : EGC
 25. Tomasowo, 2013. *Kesehatan Gigi Anak Sekolah*, Jakarta: EGC
 26. World Health Organization (WHO). 2012. *Kesehatan Gigi dan Mulut*
 27. _____ . 2016. *WHO Oral health*. In Whov
 28. Yuniarly E, dkk. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Tingkat Kebersihan Gigi

Dan Mulut Anak Sekolah Dasar. Journal of Oral Health Care. Vol.7, No. 1, <https://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/JGM/article/view/339>

29. Yusmanijar & Abdulhaq M, 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Perawatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun Di Sd Islam Al Amal Jati Cempaka. Vol 5 No 01 (2019) : Jurnal Afiat : Kesehatan dan Anak <https://uia.e-journal.id/afiat/article/view/721>